

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif secara umum merupakan kegiatan penelitian yang mengacu pada fakta-fakta yang terjadi di lapangan untuk memperoleh informasi dan menyusun secara akurat. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk memperoleh gambaran secara nyata dan objektif tentang sikap petani terhadap pasar lelang dan faktor-faktor yang mempengaruhi di Kelompok Tani “Tani Manunggal” Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul.

B. Metode Pengambilan Sampel

1. Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Srigading, Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* yaitu teknik penentuan daerah penelitian berdasarkan kesengajaan dengan adanya pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini Desa Srigading dipilih karena desa tersebut merupakan desa yang pertama kali mengadakan pasar lelang komoditas cabai di Kabupaten Bantul sejak tahun 2005 dan masih berjalan hingga saat ini.

2. Penentuan Sampel

Pengambilan Kelompok Tani “Tani Manunggal” di lahan pasir pantai sebagai sampel penelitian ditentukan secara *purposive* karena kelompok tani “Tani Manunggal” merupakan kelompok tani yang mengadakan pasar lelang di Kecamatan Sanden. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah anggota kelompok tani “Tani Manunggal” yang berjumlah 65 orang dipilih secara acak

dengan cara *Simple Random Sampling* menggunakan *Rumus Slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{65}{1+65 \cdot 10\% ^2}$$

$$n = 39 \text{ Responden}$$

Keterangan :

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sampel

e = Batas Toleransi Kesalahan

C. Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari petani dengan melakukan wawancara dengan panduan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti dan pengamatan secara langsung kondisi lapangan (observasi) yang selanjutnya akan diolah oleh peneliti untuk mendapatkan hasil.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari buku, jurnal, artikel dan Instansi yang berkaitan dengan kepentingan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi keadaan geografis atau keadaan wilayah penduduk di wilayah penelitian.

D. Definisi Operasional

1. Kelompok tani “Tani Manunggal” merupakan kelompok yang mengadakan pasar lelang komoditas di Desa Srigading.

2. Lahan Pasir Pantai merupakan lahan pertanian yang memanfaatkan pasir pantai sebagai media tanam.
3. Pasar Lelang adalah salah satu sistem pemasaran komoditas pertanian.
4. Petani Lahan Pasir Pantai adalah petani yang mengolah lahan pasir pantai sebagai lahan pertanian.
5. Usia adalah lamanya hidup petani Sampel dari lahir hingga penelitian ini dilakukan.
6. Pengalaman Usahatani adalah lamanya waktu petani lahan pasir pantai dalam melakukan usahatani dari awal mulai bertani hingga penelitian ini dilakukan diukur dalam satuan tahun.
7. Tingkat Pendidikan adalah jenjang pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh oleh petani sampel, dengan kategori tidak sekolah, SD,SMP,SMA dan perguruan tinggi.
8. Luas Lahan adalah luas areal lahan pasir pantai yang diolah oleh petani untuk budidaya tanaman dalam satuan m².
9. Organisasi adalah induk kegiatan yang diikuti petani baik menjadi pengurus maupun anggota.
10. Kualitas produk adalah gabungan sifat khas yang membedakan tiap satuan produk dan menentukan derajat suatu produk
11. Total Produksi adalah total jumlah panen cabai petani dalam satu musim
12. Sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek tertentu, dalam hal ini adalah keberadaan pasar lelang. Sikap terbentuk dari tiga komponen, antara lain:

- a. **Kognitif** adalah berupa seberapa jauh pengetahuan petani terhadap pasar lelang.

Tabel 1. Skala Pengukuran Sikap Kognitif

No	Indikator Sikap	Standar	Skor				
			Sangat tidak tahu	Tidak tahu	Kurang Tahu	Tahu	Sangat tahu
1	Pengetahuan petani tentang keberadaan pasar lelang		1	2	3	4	5
2	Pengetahuan petani tentang pengelolaan pasar lelang	1. Ketua 2. Sekretaris 3. Bendahara 4. Saksi	1	2	3	4	5
3	Pengetahuan petani tentang mekanisme pasar lelang	1. Penyerahan sampel komoditi 2. Entri data berdasarkan order jual/beli 3. Transaksi lelang 4. Kontrak transaksi	1	2	3	4	5
4	Pengetahuan petani tentang syarat menjual di pasar lelang	1. Hasil produksi harus bersih 2. Keseragaman produk 3. Sudah di sortasi 4. Sanggup membayar potongan harga	1	2	3	4	5
5	Pengetahuan petani tentang potongan harga jika menjual ke pasar lelang	1. Sebesar Rp. 250/Kg jika harga dibawah Rp. 15.000/Kg 2. Sebesar Rp. 500/Kg jika harga diatas Rp. 15.000/Kg	1	2	3	4	5
6	Pengetahuan petani tentang manfaat pasar lelang	1. Meningkatkan pendapatan 2. Kepastian pasar 3. Fokus pada proses produksi 4. Harga yang kompetitif	1	2	3	4	5
7	Pengetahuan petani tentang sistem pembayaran di pasar lelang		1	2	3	4	5

- b. Afektif adalah** perasaan yang menyangkut emosional petani terhadap pasar lelang, dapat terlihat dari senang tidak senangnya petani, setuju atau tidak setuju petani terhadap pasar lelang.

Tabel 2. Skala Pengukuran Sikap Afektif

No	Indikator Sikap	Standar	Skor				
			Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	Tanggapan petani tentang keberadaan pasar lelang		1	2	3	4	5
2	Taggapan petani tentang pengelolaan pasar lelang	1. Ketua 2. Sekretaris 3. Bendahara 4. Saksi	1	2	3	4	5
3	Tanggapan petani tentang mekanisme pasar lelang	1. Penyerahan sampel komoditi 2. Entri data berdasarkan order jual/beli 3. Transaksi lelang 4. Kontrak transaksi	1	2	3	4	5
4	Tanggapan petani tentang syarat menjual di pasar lelang	1. Hasil produksi harus bersih 2. Keseragaman produk 3. Sudah di sortasi 4. Sanggup membayar potongan harga	1	2	3	4	5
5	Tanggapan petani tentang potongan harga jika menjual ke pasar lelang	1. Sebesar Rp. 250/Kg jika harga dibawah Rp. 15.000/Kg 2. Sebesar Rp. 500/Kg jika harga diatas Rp. 15.000/Kg	1	2	3	4	5
6	Tanggapan petani tentang manfaat pasar lelang	1. Meningkatkan pendapatan 2. Kepastian pasar 3. Fokus pada proses produksi 4. Harga yang kompetitif	1	2	3	4	5
7	Tanggapan petani tentang sistem pembayaran dipasar lelang		1	2	3	4	5

- c. Konatif** adalah kecenderungan bagaimana perilaku petani untuk mengetahui dan bergabung dalam melakukan penjualan komoditas pertanian ke pasar lelang.

Tabel 3. Skala Pengukuran Sikap Konatif

No	Indikator Sikap	Standar	Skor				
			Sangat tidak ingin	Tidak ingin	Kurang Ingin	Ingin	Sangat Ingin
1	Tindakan petani tentang keberadaan pasar lelang		1	2	3	4	5
2	Tindakan petani tentang pengelolaan pasar lelang	1. Ketua 2. Sekretaris 3. Bendahara 4. Saksi	1	2	3	4	5
3	Tindakan petani tentang mekanisme pasar lelang	1. Penyerahan sampel komoditi 2. Entri data berdasarkan order jual/beli 3. Transaksi lelang 4. Kontrak transaksi	1	2	3	4	5
4	Tindakan petani tentang syarat menjual di pasar lelang	1. Hasil produksi harus bersih 2. Keceragaman produk 3. Sudah di sortasi 4. Sanggup membayar potongan harga	1	2	3	4	5
5	Tindakan Petani tentang potongan harga jika menjual ke pasar lelang	1. Sebesar Rp. 250/Kg jika harga dibawah Rp. 15.000/Kg 2. Sebesar Rp. 500/Kg jika harga diatas Rp. 15.000/Kg	1	2	3	4	5
6	Tindakan petani tentang manfaat pasar lelang	1. Meningkatkan pendapatan 2. Kepastian pasar 3. Fokus pada proses produksi 4. Harga yang kompetitif	1	2	3	4	5
7	Tindakan petani tentang sistem pembayaran di pasar lelang		1	2	3	4	5

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah memperoleh data dari petani sampel, kemudian dilakukan tabulasi data. Berikut teknik analisis data yang digunakan berdasarkan tujuan penelitian.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan bagaimana sikap petani terhadap pasar lelang di Desa Srigading, Kabupaten, Bantul, analisis deskriptif digunakan karena diharapkan mampu menjabarkan keseluruhan data dan fakta yang ditemui di lapangan sehingga akurasi data penelitian bersifat objektif.

2. Analisis Skor

Analisis skor digunakan untuk mengetahui sikap petani terhadap pasar lelang. Semua variabel tersebut terlebih dahulu dikategorikan dengan skoring, kemudian dilihat dari hasil klasifikasi dan perhitungan rumus jarak interval.

a. Untuk mengetahui kategori masing-masing sikap petani terhadap pasar lelang.

$$\frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}} = \text{interval}$$

$$\frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Tabel 4. Pengukuran Indikator Sikap Petani

Skor	Kognitif	Afektif	Konatif
1,00-1,80	Sangat Tidak tahu	Sangat Tidak setuju	Sangat Tidak Tertarik
1,81-2,61	Tidak Ingin	Tidak Setuju	Tidak Tertarik
2,62-3,41	Kurang Tahu	Kurang Setuju	Kurang Tertarik
3,42-4,20	Tahu	Setuju	Tertarik
4,20-5,00	Sangat Tahu	Sangat setuju	Sangat Tertarik

b. Untuk mengetahui sikap petani terhadap pasar lelang

$$\frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}} = \text{interval}$$

$$\frac{5 - 1}{3} = 1,33$$

Tabel 5. Pengukuran Sikap Petani

Kategori			Skor
Kognitif	Afektif	Konatif	
Rendah	Rendah	Rendah	1,00-2,33
Sedang	Sedang	Sedang	2,34-3,66
Tinggi	Tinggi	Tinggi	3,67-5,00

3. Analisis *Rank Spearman*

Analisis *Rank Spearman* digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sikap. Teknik analisis korelasi (hubungan) merupakan teknis analisis data yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel x (faktor-faktor yang mempengaruhi sikap) dan variabel y (sikap petani terhadap pasar lelang di Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul) kemudian dihitung menggunakan *Rank Spearman* dengan rumus penentuan nilai korelasi sebagai berikut:

$$r_s = \frac{6\sum D^2}{1 - N^2 - N}$$

r_s : Harga Korelasi *Rank Spearman*

D : Selisih antara variabel x dan variabel y

N : Banyaknya Sampel

Untuk menganalisis data dengan lebih mudah dan obyektif, maka menggunakan program *Microsoft Office Excel* dan *IBM SPSS for Windows Evaluation Version*.

Setelah menentukan nilai koefisien korelasi dari rumus diatas, selanjutnya menempatkan nilai hasil kedalam interval nilai untuk mengetahui hubungan yang dihasilkan. Menurut Hasan (2004), untuk menentukan keeratan hubungan antar variabel dapat dilakukan dengan cara memberikan nilai-nilai dari koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 6. Interval Nilai Koefisien Korelasi dan Kekuatan Hubungan

Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
$R = 1,00$	Kondisi sempurna
$0,90 < r < 1,00$	Hubungan kuat sekali atau tinggi
$0,70 < r \leq 0,90$	Hubungan kuat
$0,40 < r \leq 0,70$	Hubungan cukup berarti
$0,20 < r \leq 0,40$	Hubungan rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Rendah sekali atau lemah sekali
$r = 0,00$	Tidak ada korelasi